

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pada proses pembelajaran guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien (Hamdani, 2011, p. 23).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun kenyataannya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pihak yang dominan dalam pembentukan watak siswa belum dapat memberikan efek yang signifikan. Contohnya seperti siswa yang masih suka menyontek, melakukan pemalakan sampai tawuran pelajar yang masih sering terjadi.

Matematika merupakan pengetahuan yang bersifat eksak dengan objek abstrak yang meliputi prinsip, konsep, serta operasi yang ada hubungannya dengan suatu

bilangan (Soedjadi R. , 2000, p. 11). Dan ilmu matematika terorganisasikan dari berbagai jenis unsur yang tidak untuk didefinisikan, berbagai definisi, aksioma, serta suatu dalil dimana dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum, oleh sebab itu ilmu matematika dapat disebut sebagai ilmu deduktif (Ruseffendi, 2006, p. 23). Matematika bukan hanya alat bantu untuk matematika itu sendiri, tetapi banyak konsep-konsepnya yang sangat diperlukan oleh ilmu lain, seperti kimia, fisika, biologi, teknik dan farmasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat begitu pentingnya matematika sehingga tidak mengherankan jika matematika dipelajari sejak jenjang sekolah dasar.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang wajib diajarkan di sekolah harus mampu menerapkan nilai pendidikan melalui proses pembelajarannya di kelas. Pembelajaran matematika harus lebih diberdayakan sehingga dapat menyentuh semua aspek, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sehingga akan berkontribusi lebih besar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Pendidikan islam mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk watak dan kepribadian menjadi lebih baik. Maka pembelajaran matematika, khususnya soal-soal matematika akan lebih baik jika diintegrasikan dengan pendidikan islam sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan, pemahaman sekaligus pembentukan watak dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika di MTs. Miftahul Falah, tidak terdapat perbedaan pada soal-soal matematika di sekolah madrasah dengan sekolah menengah pertama lainnya. Padahal matematika sebenarnya memiliki

hubungan yang sangat erat dengan tradisi spiritual umat Islam dan akrab dengan al-Qur'an. Selain itu, matematika juga dapat dijadikan sebagai jalan menuju pencapaian manfaat yaitu berupa kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Salah satu solusi yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pengembangan soal matematika bernuansa Islami, yang akan meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan keberagaman atau karakter peserta didik. Pengembangan soal bernuansa Islami ini juga bertujuan agar dapat memberikan gagasan atau pandangan siswa dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial yang Islami, khususnya untuk siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau SMP Islam. Dan dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan mengantarkan peserta didik pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dan terbentuk kesadaran beragama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Soal Bernuansa Islami Pada Pokok Bahasan Penyajian Data Kelas VII di MTs. Miftahul Falah. Melalui penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk berupa soal-soal matematika yang bernuansa Islami.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana mengembangkan soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs.?”

Secara rinci rumusan utama dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah?
2. Bagaimana produk soal bernuansa Islami yang akuntabel pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah?
3. Bagaimana tanggapan siswa dalam mengerjakan soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh soal matematika bernuansa Islami yang akuntabel pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah. Secara rinci tujuan utama dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah.
2. Untuk mengetahui kualitas produk soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa dalam mengerjakan soal bernuansa Islami pada pokok bahasan penyajian data kelas VII di MTs. Miftahul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan soal matematika bernuansa Islami, dan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan soal bernuansa Islami.

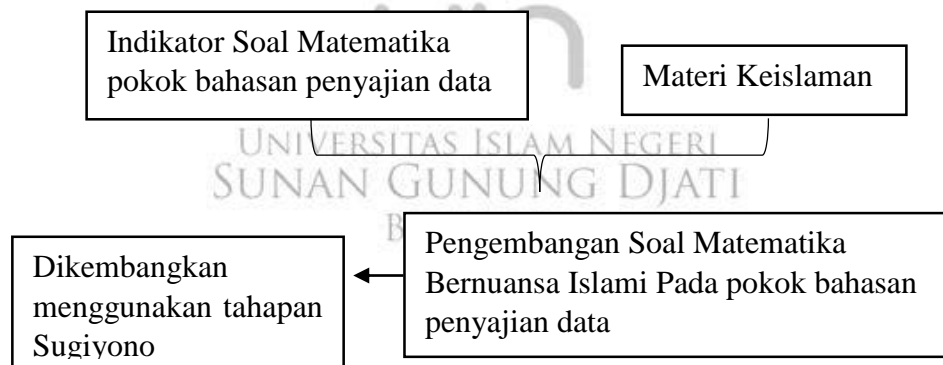
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan membantu siswa dalam memahami materi pada pelajaran matematika sekaligus mengingat materi mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah disampaikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menjadikan soal-soal matematika bernuansa Islami ini sebagai alternatif soal yang efektif untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.
4. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan soal-soal matematika bernuansa Islami, dan bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam mengembangkan soal-soal matematika lainnya agar lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak kegiatan dan permasalahan dalam kehidupan harus diselesaikan menggunakan ilmu matematika seperti mengukur, menghitung, dan lain sebagainya. Peran matematika juga semakin penting karena banyak terdapat banyak informasi yang disampaikan dalam bentuk bahasa matematika seperti grafik, tabel, diagram dan persamaan.

Menyadari pentingnya matematika maka seharusnya belajar matematika menjadi kebutuhan dan kegiatan menyenangkan. Namun dalam kenyataannya matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari peserta didik dan ditakuti oleh sebagian besar peserta didik. Karena pembelajaran matematika umumnya dilakukan secara parsial, akibatnya pembelajaran matematika menjadi kaku dan membosankan.

Salah satu solusi dari matematika yang kaku dan membosankan yaitu dengan mengintegrasikan pelajaran matematika dengan pelajaran lainnya, khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan mengembangkan suatu produk yaitu berupa soal-soal matematika yang bernuansa Islami. Dengan pertimbangan bahwa penting diadakannya pengintegrasian materi pembelajaran matematika dengan materi keislaman atau pendidikan agama islam. Agar peserta didik tidak hanya belajar matematika tetapi juga mengingat kembali materi keislaman. Dan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik, khususnya bagi sekolah-sekolah yang berbasis islam. Tahap-tahap penelitian pengembangan yang digunakan (Sugiyono, 2011, p. 408) yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produksi. Adapun untuk alur berpikir peneliti dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir